

EDISI : Selasa, 23 April 2019

# KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :  
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI  
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL  
SETDA KABUPATEN BULELENG



## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Bali Express*

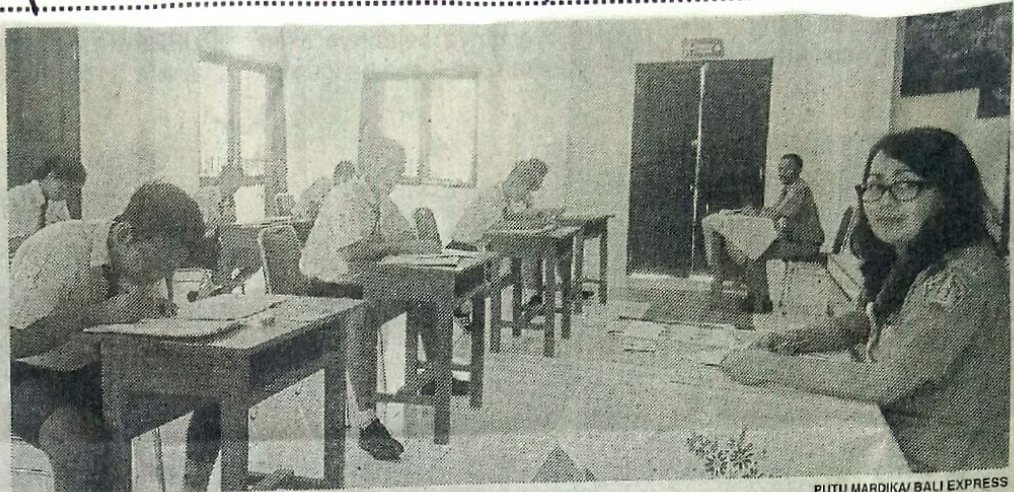
Kategori : *Pendidikan*

### Delapan Siswa SLB di Buleleng Ikuti UNKP

**SINGARAJA** - Ujian Nasional jenjang SD dan SMP sudah dimulai sejak Senin (21/4) kemarin, dan berlangsung hingga 25 April mendatang. Khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Buleleng sebanyak delapan siswa kelas IX mengikuti Ujian Nasional Berbasis Kertas dan Pensil (UNKP).

Seperti terlihat di lokasi, ujian dimulai pukul 10.30. Mata pelajaran yang diujikan, yakni Bahasa Indonesia. Sebelum menjawab soal, para peserta ujian mulai melakukan pengisian daftar absen. Selanjutnya guru pengawas di sekolah bersangkutan membuka lembar soal yang masih tersegel. Tepat pukul 11.00, seluruh siswa mulai mengerjakan soal dengan serius. Mereka mengerjakan soal selama 2 jam. Tepat pukul 12.30, seluruh siswa selesai mengerjakan soal dan keluar ruangan.

Kepala SLB Negeri 1 Buleleng Wayan Caritha mengatakan, sebelum mengikuti ujian anak didiknya sudah melakukan pengayaan soal-soal dengan baik. Melihat kesiapan itu, Caritha optimis para siswanya mampu mengerjakan ujian dengan nilai memuaskan. "Persiapan biasa saja, dan sebelumnya kami sudah melakukan pengayaan materi. Sehingga kami yakin anak-anak kami akan mendapat hasil maksimal. Kami juga sudah memberi mereka strategi menjawab, agar



PUTU MARDIKA/BALI EXPRESS

**SERIOUS:** Suasana ujian nasional di SLB Negeri Singaraja, Senin (22/4) kemarin.

terlebih dahulu mengerjakan soal yang lebih mudah," katanya.

Caritha menyebutkan, saat ini pihak SLB baru bisa mengikuti UNKP. Sedangkan untuk Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) pihaknya belum berani memastikan, kapan akan bisa mengikuti. "Sebenarnya untuk penggunaan ujian berbasis komputer bisa saja. Tetapi prosesnya panjang. Karena perlu memberikan pelatihan dan penguatan. Sehingga mereka siap mengikuti UNBK kedepan. Kalau targetnya belum kami bisa tentukan kapan UNBK bisa kami laksanakan," jelasnya.

Kendati demikian, Caritha menyebut, jika secara sarana prasarana SLB tergolong mumpuni. Terlebih sarana komputer sudah tersedia di sekolah. Hanya saja perlu dilengkapi dengan server. "Jadi tinggal diasah saja lewat pelatihan. Setelah mereka siap, baru kedepan kami lakukan," imbuhnya.

Seperti diketahui untuk ujian nasional di tingkat SMP/MTs dibagi menjadi dua, yaitu UNBK dan UNKP. Sedangkan untuk ditingkat SD/MTs dengan sistem USBN.

Sekretaris Disdikpora Buleleng Made Astika mengungkapkan, khusus untuk peserta UNKP

tingkat SMP diikuti sebanyak 5.528 siswa. Namun dalam pelaksanaannya sebanyak 33 siswa dinyatakan tidak hadir di hari pertama. Rinciannya sebanyak 29 orang dinyatakan berhenti, sakit sebanyak tiga orang, dan satu orang siswa dinyatakan tidak hadir tanpa keterangan.

Sedangkan untuk UNBK jenjang SMP diikuti sebanyak 6.025 peserta. Dari jumlah itu, 21 orang dinyatakan tidak hadir. Alasannya berhenti 14 orang, satu orang izin karena sebagai menjadi utusan seni ke Tiongkok, dan sakit enam orang. Selanjutnya untuk USBN SD/Mi dari total jumlah peserta ujian sebanyak 11.989 orang. Dari jumlah itu, 12 orang dinyatakan tidak hadir. Rinciannya lima orang dinyatakan berhenti, mutasi dua orang, sakit dua orang, izin dua orang, dan tanpa keterangan satu orang.

Kendati demikian, Astika memastikan, dari hasil monitoring, pelaksanaan ujian nasional di hari pertama berjalan lancar tanpa ada halangan. "Kami sudah lakukan monitoring dengan Bapak Bupati Buleleng. Jadi secara umum hari pertama sangat lancar dan tidak ada kendala. Baik konektivitas server, listrik tidak ada gangguan," tutupnya. (dik/wid)



Nama Media : *Bali Express*

Kategori : *Money politic*

Mengenal Dr. Somvir, Politisi Berdarah India

## Terapkan Misi Politisi Spiritual, Wujudkan Perpustakaan Hindu hingga Cetak Guru Yoga

Komposisi DPRD Bali Periode 2019-2024 dari dapil Buleleng sepertinya bakal penuh warna. Sebab para politisi yang diprediksi lolos dari Bumi Panji Sakti berlatar dari berbagai kalangan. Sebut saja Dr. Somvir, politisi Nasdem berdarah India ini dikenal sebagai Guru Yoga mumpuni. Bahkan jika sudah resmi dilantik, Dr. Somvir berjanji mewujudkan Poltiik Spiritual selama mengemban aspirasi masyarakat Panji Sakti. Seperti apa?

**NAMA** Dr. Somvir sejatinya tidak begitu asing bagi masyarakat Buleleng maupun Bali. Pria kelahiran India, 3 Maret 1970 ini lebih dikenal sebagai seorang akademisi sekaligus praktisi Yoga yang cukup mumpuni. Wajahnya kerap menghiasi layar kaca untuk menjadi instruktur Yoga.

Namun siapa sangka, sebelum sukses meraih simpati masyarakat Buleleng sebagai calon anggota DPRD Bali dapil (daerah pemilihan) Buleleng, rupanya

Somvir memiliki perjalanan hidup yang cukup panjang. Pria berhidung mancung ini awalnya datang ke Bali pada tahun 1993. Somvir datang untuk melakukan penelitian S-3 nya di Bali dan Jawa guna menuntaskan studinya di Universitas Delhi, New Delhi, India.

Namun kecintaannya terhadap Pulau Bali membuatnya kepincut untuk datang lagi. Setelah merampungkan Studi S3 di India, Somvir justru datang ke Indonesia dan menjadi dosen tamu di Universitas Indonesia pada tahun 1996.

Seiring waktu berjalan, sejumlah tawaran untuk mengajar di beberapa perguruan tinggi mengampirinya. Sebut saja Universitas Hindu Indonesia, Universitas Udayana hingga Institut Hindu Dharma Indonesia pernah menggunakan jasanya sebagai tenaga pengajar atau dosen tamu untuk mengajar Yoga maupun Bahasa Sansekerta. "Datang dari India tahun 1993. Waktu itu datang ke Bali untuk penelitian Kakawin di sejumlah perguruan tinggi di Bali maupun di Jawa, seperti Jakarta dan Yogyakarta. Kemudian tahun 1996 saya mengajar di Universitas Indonesia. Sempat juga mengajar di Unud, IHDN dan UNHI hingga 2009," ujar Somvir saat ditemui di kediamannya, Jalan Mawar, kawasan Lovina, Desa Kalibukbuk, Kecamatan Buleleng, Senin (22/4) petang.

Angin segar datang pada tahun 2009. Kala itu dirinya secara sah berpindah kewarganegaraan dari India menjadi berkewarganegaraan Indonesia. Kendati



PUTU MARDIKA/BALI EXPRESS

**Dr. Somvir, Caleg DPRD Bali Dapil Buleleng dari Partai Nasdem**

sah menjadi WNI, namun Somvir merasa belum puas. Sebab dirinya ingin megabdi bagi masyarakat Buleleng maupun Bali pada umumnya. "Jadi apa salahnya saya membangun Bali dan mengabdikan untuk Bali. Apalagi Bali dan India sangat mirip budayanya. Dan nyambung dengan hidup saya. Sehingga tidak pernah asing di sini. Apalagi Kawitan saya Rsi Masrkandeya yang membangun Pura Besakih berasal dari India, dan satu provinsi dengan saya di Haryana, India. Intinya, saya juga berusaha



## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media :

Kategori : *Sambutan*

membayar hutang apa yang dilakukan leluhur saya dengan mengabdikan," akunya.

Kecintaannya akan Buleleng akhirnya dia wujudkan mengadu peruntungan menjadi calon legislatif (caleg) pada tahun 2014. Somvir maju lewat kendaraan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) Buleleng. Meski kalah, namun asa Somvir rupanya tetap menyala.

Selanjutnya pada pesta demokrasi pada Pemilu 2019 ini, Somvir kembali membulatkan tekadnya untuk menjadi caleg DPRD Bali. Kali ini lewat Partai Nasdem. Hingga akhirnya dia sukses mengungguli rivalnya dan meraup perolehan suara tertinggi. "Jadi suara yang masuk sudah sampai 12 ribu. Itu bukti masyarakat Buleleng memang tertarik dengan program yang sudah saya tawarkan sejak enam tahun lalu, ketika saya nyalon melalui PDIP," tuturnya.

Lantas apa program yang ditawarkan untuk Buleleng apabila sah dilantik sebagai anggota DPRD Bali? Kepada *Bali Express* (Jawa Pos Group) Somvir membeberkan empat program unggulan sebagai bukti tanggung jawabnya membangun Buleleng dan Bali.

Pertama dia ingin mewujudkan kebersihan di Pura Kahyangan Tiga di masing-masing desa pakraman dengan membuatkan fasilitas umum, seperti toilet laki dan perempuan. Tentu saja program ini atas arahan dari desa pakraman. "Ini aspirasi yang cukup banyak saya terima di masyarakat. Karena selama ini mereka kerap kesulitan mencari toilet saat ada

pujawali," imbuhnya.

Program kedua, Somvir berjanji akan membangun Perpustakaan Hindu di Desa Pakraman Buleleng. Dimana dalam perpustakaan itu akan dilengkapi dengan buku-buku Hindu. Seperti Buku Suci Weda, Bhagawad Gita, Sarasamuccaya, Ramayana, Mahabharata dan buku lainnya. Dia yakin, kehadiran perpustakaan Hindu ini akan menjadi ruang positif bagi masyarakat untuk mengisi kehausan pengetahuan akan ajaran Agama Hindu. Sehingga masyarakat bisa membaca buku saat sore-sore di wantilan. "Selama ini secara keseluruhan belum ada perpustakaan Hindu. Masyarakat ingin mengetahui adat, budaya, agama seperti apa. Sehingga bisa meredam konflik yang ada. Karena mereka mendapat asupan ilmu pengetahuan Agama Hindu," harapnya.

Bukan hanya itu, Yoga Centre dan menyiapkan guru yoga secara gratis bagi masyarakat akan menjadi program andalannya. Terlebih, saat ini trend masyarakat yang ingin menjaga kesehatan sangat tinggi. Sehingga nanti dengan dibangunnya Yoga Centre, diharapkan bisa mencetak instruktur yoga yang berkualitas dan kredibel.

Menurutnya program ini diwujudkan untuk semua kalangan. "Siapa saja boleh. Nanti bulan Juni saya akan siapkan 100 Guru Yoga. Satu bulan full dan gratis. Jadi misi saya sudah langsung saya wujudkan. Nanti kami akan berikan sertifikat, sehingga mereka bisa mengajar yoga di hotel,

kantor, biar ada penghasilan. Selain itu, membuat mereka lebih sehat," akunya.

Kemudian program andalan keempat, yakni membangun sekolah Hindu Internasional. Somvir mengaku sudah membuktikannya dengan membangun Gurukula di Kabupaten Bangli. Bahkan sekolah itu diklaimnya sebagai sekolah unggulan di Bangli. "Rencananya saya ingin wujudkan di Buleleng. Bagi saya ini tidaklah sulit," jelasnya.

Lanjut Somvir, politik baginya adalah sarana untuk mewujudkan sesuatu yang positif bersama pemerintah dan masyarakat. Bahkan dia melihat jalan politik sebagai jalan mewujudkan cita-cita. "Misi saya adalah memperjuangkan agar Yoga masuk Kurikulum ke sekolah-sekolah, perguruan tinggi, kantor-kantor. Wajib nanti Yoga 15 menit, sebelum beraktivitas, baik di kantor, dan sekolah. Sehingga lebih sehat dan gembira melakukan pelayanan," urainya.

Dirinya optimis, masyarakat yang sudah sehat melalui Yoga tentu akan ikut andil mengurangi beban pemerintah dalam pembiayaan di bidang kesehatan. Logikanya, sambung Somvir, masyarakat yang sehat akan jarang ke rumah sakit. Dampaknya tentu anggaran di bidang kesehatan bisa dialihkan untuk hal lebih produktif lainnya. "Karena kalau masyarakat diwajibkan yoga, mereka sehat, maka 50 persen dana yang dianggarkan untuk kesehatan bisa dialihkan ke hal yang lain," tutupnya. (dik/wid)



Nama Media :

Bali Express

Kategori :

Money Politic

# Lagi, Nama Somvir Terseret Aduan Warga ke Bawaslu

## Penerima Uang Melapor, Lantaran Sering Terima Telepon

**SINGARAJA** - Dugaan money politik yang menyeret caleg DPRD Bali, dapil Buleleng Dr. Somvir terus bergulir. Setelah dilaporkan warga Kaliuntu pada Sabtu (20/4) lalu, kini laporan kembali datang dari Nyoman Redana, 60. Warga Banjar Dinas Munduk Waban, Desa Pedawa, Kecamatan Banjar itu mendatangi kantor Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) Buleleng, Senin (22/4) siang untuk kasus yang sama.

Dalam laporannya kepada petugas Bawaslu Buleleng, Redana mengaku telah menerima uang sebesar Rp 5 juta dari seorang pria bernama Subrata, warga asal Desa Banjar Tegeha, Kecamatan Banjar, pada Senin (15/4) siang lalu, di salah satu hotel di kawasan Lovina.

Uang itu diberikan kepada Redana dengan harapan agar masyarakat di Banjar Dinas Munduk Waban, memilih caleg dari Partai NasDem, bernama Dr. Somvir. Selain uang, Redana juga mengaku diberikan kartu nama, atas nama Dr Somvir sebanyak 100 lembar.

Selanjutnya Redana menerimanya dan berjanji akan memberikan sebanyak 50 suara kepada Dr. Somvir. Namun sialnya, di hari pencoblosan, Dr. Somvir justru hanya mendapatkan sebanyak 20 suara di Banjar Dinas Munduk Waban. Akibatnya, Redana mengaku mulai mendapatkan teror dari seseorang yang tak dikenal.

Pria paruh baya itu mengaku berulang kali ditelepon seseorang yang nomornya dirahasiakan pada Kamis (18/4) lalu. "Saya ditelepon sebanyak tiga kali. Katanya saya salah, karena Dr Somvir tidak dapat suara di Banjar Munduk Waban. Begitu saya tanya ini dari siapa, teleponnya justru dimatikan. Setelah itu, karena saya merasa dibilang salah-salah terus, akhirnya saya laporkan duluan ke Bawaslu," katanya saat ditemui seusai memberikan laporan.

Kepada awak media Redana mengaku sudah membagikan uang itu kepada 10 warga di Banjar Munduk Waban. Dengan masing-masing orang mendapatkan Rp 100 ribu. Sedangkan sisanya, sebesar Rp 3,5 juta justru dia gunakan untuk keperluan pribadi dengan dalih operasional. "Yang dibagikan cuma Rp 1 juta. Kemudian saya pakai operasional

Rp 3,5 juta, ya untuk beli minyak, beli rokok, banyak lah. Sisanya lagi Rp 500 ribu, sudah saya serahkan ke Bawaslu. Kalau misalnya saya diminta untuk mengembalikan uang itu, kanggoin dicicil dulu," akunya.

Menyikapi laporan itu Ketua Bawaslu Buleleng Putu Sugi Ardana menjelaskan, pihaknya telah melayangkan surat pemanggilan kepada Subrata, yang disebut-sebut pemberi uang. Menurut jadwal, Subrata akan dimintai keterangannya pada Selasa (23/4) di kantor Bawaslu Buleleng. "Asas hukumnya siapa yang dilaporkan, kami akan proses orangnya itu (Subrata, red). Beda dengan tindak pidana korupsi. Uangnya kemana-mana atau dari mana itu kan dicari. Namun dari segi tindak pidana pemilu, tergantung subyek hukumnya, siapa yang dilaporkan. Maka yang saya harapkan, terlapor itu adalah orang yang melakukan," jelasnya.

Sugi mengaku pihaknya masih akan mendalaminya bersama Sentra Penegakkan Hukum Terpadu (Gakkumdu). "Jika si pelapor ini menyebarkan, kapasitasnya sebagai apa. Kalau dipungut hitung setiap orang pasti kena sanksi. Kalau saat masa tenang atau masa kampanye itu tim, peserta dan pelaksana. Saya juga tidak tahu, kenapa peristiwa ini sudah terjadi, namun baru dilaporkan. Dia

(Redana, red) juga tadi tidak bisa jawab, saat saya tanya kenapa anda yang diberikan uang, lalu anda melaporkan si pemberi uang. Dia tidak bisa jawab juga," terang Sugi.

Dikonfirmasi terpisah, Dr Somvir menyebut laporan dari warga itu merupakan permainan politik. Dia membantah dirinya menggunakan uang untuk meraih simpati masyarakat. "Wajar masyarakat itu. Masyarakat sebenarnya tidak ada masalah. Tapi mungkin ada yang kecewa, mungkin tidak berhasil lolos, mungkin mereka ingin cara-cara seperti ini. Sehingga bisa dikatakan dipengaruhi demokrasi yang berjalan cukup adil, sekarang tidak boleh curi suara," katanya.

Somvir juga menegaskan, dirinya telah bekerja keras selama ini. Termasuk melakukan pendekatan dengan warga selama enam tahun. Bahkan saat dirinya maju lewat PDIP pada Pileg 2014 lalu, hingga kini memilih setianya itu masih bertahan, dan kembali memberinya kepercayaan pada Pileg 2019 ini. "Jangan dikira saya tidak turun ke masyarakat. Justru saya menjaga pendukung setia sejak 6 tahun lalu. Ketika jelang Pileg 2014 saya sudah dekati. Sekarang mereka pilih saya lagi. Dulu saya kalah, tetapi tidak ribut. Sekarang Tuhan berkehendak saya lolos," singkatnya. (dik/wid)



Nama Media : *Bali Express*

Kategori : *Apresiasi seni*

# Nyaris Punah, Janger Menyali Dilombakan

## Panitia Siapkan Total Hadiah Rp 64,5 Juta

**SINGARAJA** - Kesenian Janger Menyali secara khusus dilombakan di ajang HUT Kota Singaraja ke-415. Lomba tarian asal Desa Menyali, Kecamatan Sawan yang nyaris punah itu diikuti delapan peserta, yang berasal dari siswa SMP di Kabupaten Buleleng. Lomba Janger Menyali ini berlangsung di Lapangan GOR Bhuana Patra Singaraja selama dua hari, sejak Minggu (21/4) hingga Senin (22/4) kemarin.

Seperti diketahui, Tari Janger Menyali pada era tahun 1938 sempat berkembang dan terkenal. Namun sering perkembangan jaman, tarian ini sempat tenggelam dan nyaris punah, lantaran tidak ada regenerasi. Tetapi tahun 2017 lalu Dinas Kebudayaan Buleleng berusaha membangkitkan lagi tarian tersebut melalui proses rekonstruksi. Bahkan ketika direkonstruksi, tarian ini sempat dibawa oleh penari-penari sepuh yang tergabung dalam Sekaa Janger Saraswati binaan Pemerintah Desa Menyali.

Secara kostum, Janger Menyali memiliki ciri khas tersendiri, bila dibandingkan dengan kesenian janger yang biasanya mengenakan pakaian adat Bali. Namun khusus Janger Menyali, para Kecak atau Jipak sebutan untuk penari laki Janger Menyali menggunakan kostum mirip tentara, lengkap dengan baretnya. Sementara para penari wanita, yang disebut Janger pada Janger Menyali disebut Parik, tampil dengan dandanan para penari yang amat cantik.

Setelah direkonstruksi itu, Disdikpora Buleleng akhirnya menyelenggarakan lomba Tari Janger Menyali di ajang HUT Kota Singaraja. Tarian ini sengaja dilombakan agar Janger Menyali tetap eksis di kalangan pelajar.

Kepala Disdikpora Buleleng I Gede Dharmaja mengungkapkan, kegiatan lomba ini diikuti sebanyak 8 peserta di tingkat SMP. Lomba Janger Menyali ini dibagi menjadi dua sesi. Yakni pada

Minggu dan Senin kemarin.

Khusus pada hari Minggu, sekolah yang tampil yakni SMPN 4 Singaraja, SMPN 2 Banjar, SMPN 2 Seririt, dan SMPN 1 Singaraja. Sedangkan kemarin, yang tampil SMPN 2 Sawan, SMPN 1 Gerokgak, SMPN 1 Sukasada dan SMPN 2 Busungbiu.

"Total hadiah yang diperebutkan sekitar Rp 64,5 juta. Rinciannya juara I mendapat Rp 12 juta, juara II sebesar Rp 11,5 juta, juara III sebesar Rp 11 juta. Sedangkan juara harapan I mendapat Rp 10,5 juta, harapan II mendapat Rp 10 juta, dan arapan III memperoleh Rp 9,5 juta," ujar Dharmaja pada Minggu malam.

Sementara itu, Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana mengapresiasi pementasan Janger Menyali di kalangan pelajar. Pihaknya berharap kegiatan ini bisa berkesinambungan untuk pelestarian kesenian yang nyaris punah, sehingga tetap eksis. Kedepan Suradnyana berharap Lomba Tari Janger Menyali ini tidak hanya

menyasar jenjang SMP saja. Melainkan diperluas dengan melibatkan peserta tingkat SMA/SMK. Sebab tarian ini lebih atraktif, serta tarian ini identik dengan pergaulan dewasa. "Kalau bagus sih janger ini dilakukan anak-anak SMA, biar lebih atraktif. Kedepan anak-anak SMA/SMK harus dilibatkan," haranya. (dik/wid)